

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

#### **A. Deskripsi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana pra siklus dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2014, siklus I pada tanggal 22 Oktober 2014 dan siklus II dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2014. Pelaksanaan pra siklus dilakukan dengan menggunakan metode konvensional sedangkan pada siklus I dan II menggunakan media *flashcard* dan metode *peer lesson*.

#### **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Pra siklus**

Sebelum tindakan, peneliti melakukan proses pembelajaran membaca dan menulis Bahasa Indonesia seperti biasa tanpa menggunakan media *flashcard* dan metode *peer lesson*. Proses tindakan pra siklus ini dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2014, pada pra siklus ini beberapa persiapan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)
- b. Menyusun kuis (terlampir)
- c. Pendokumentasian

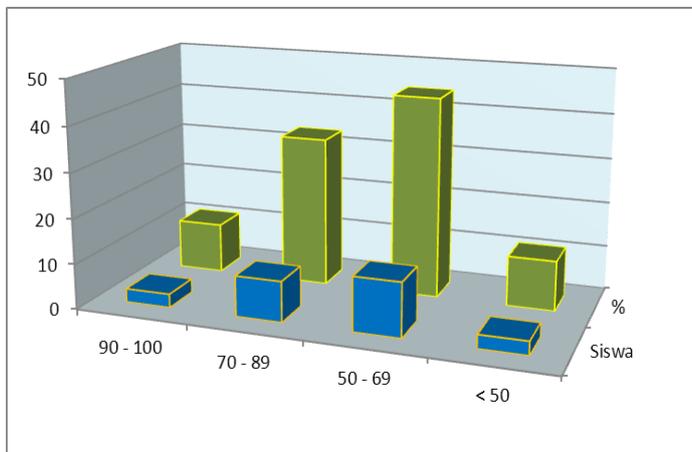
Proses pembelajaran ini dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa membaca doa bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmat. Pada proses ini setting kelas ditata dengan posisi tempat duduk dengan biasa. Selanjutnya disampaikan materi pelajaran tentang membaca dan menulis tentang rumahku yang bersih, yang berisi huruf-huruf, membaca dan menulis suku kata dan kata sederhana secara terpisah dengan benar, kemudian siswa dipersilahkan membaca dan menulis bersama-sama diteruskan dengan proses tanya jawab,

Kegiatan dilanjutkan dengan membaca dan menulis di depan. Setelah itu siswa disuruh mengumpulkan ke depan dan siswa diajak membaca hamdalah dan doa bersama. Adapun nilai keterampilan membaca siswa dapat dilihat dalam tabel dan grafik berikut:

**Tabel 4.1**  
**Kategori Nilai Keterampilan Membaca Pra siklus**

Nilai	Kategori	Pra Siklus	
		Siswa	%
90 - 100	Baik Sekali	3	11%
70 - 89	Baik	9	33%
50 - 69	Cukup	12	44%
< 50	Kurang	3	11%
<b>Jumlah</b>		27	100%

(hasil selengkapnya terlampir)



**Gambar 4.1**  
**Grafik histogram Nilai Keterampilan Membaca Pra Siklus**

Terlihat dari hasil di atas bahwa pada pra siklus tingkat keterampilan membaca melalui di kelas III MI Muhammadiyah Sambongsari Weleri Kendal ialah:

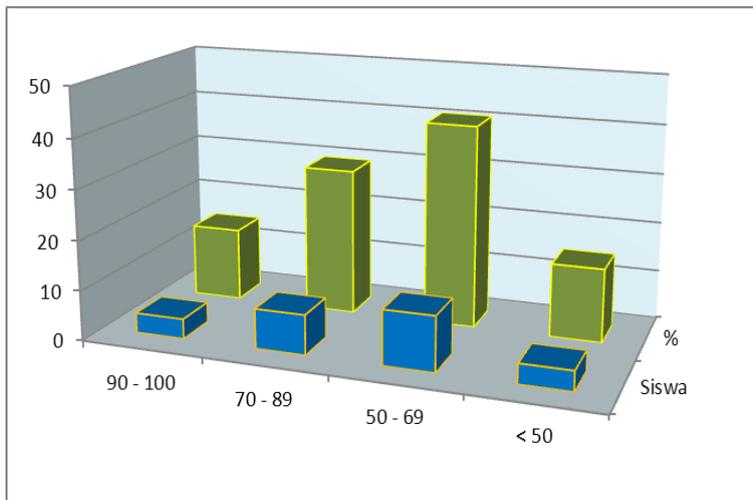
- Nilai 90 – 100 ada 3 siswa atau 11%
- Nilai 70 – 89 ada 9 siswa atau 33%
- Nilai 50 – 69 ada 12 siswa atau 44%
- Nilai < 50 ada 3 siswa atau 11%

Sedangkan nilai keterampilan menulis siswa dapat dilihat dalam tabel dan grafik berikut:

**Tabel 4.2**  
**Kategori Nilai Keterampilan Menulis Pra siklus**

Nilai	Kategori	Pra Siklus	
		Siswa	%
90 - 100	Baik Sekali	4	15%
70 - 89	Baik	8	30%
50 - 69	Cukup	11	41%
< 50	Kurang	4	15%
<b>Jumlah</b>		27	100%

(hasil selengkapnya terlampir)



**Gambar 4.2**  
**Grafik histogram Nilai Keterampilan Menulis Pra siklus**

Terlihat dari hasil diatas bahwa pada pra siklus ini tingkat keterampilan menulis melalui di kelas III MI Muhammadiyah Sambongsari Weleri Kendal ialah:

- Nilai 90 – 100 ada 4 siswa atau 15%
- Nilai 70 – 89 ada 8 siswa atau 30%
- Nilai 50 – 69 ada 11 siswa atau 41%
- Nilai < 50 ada 4 siswa atau 15%

Hasil itu menunjukkan dalam pra siklus ini banyak siswa kurang mampu menulis dengan benar, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya dari nilai keterampilan membaca sebanyak 12 siswa atau 45%, sedangkan pada nilai keterampilan menulis siswa ada 12 siswa atau 45% yang tuntas. Hasil tersebut menunjukkan perlu adanya tindakan penelitian kelas pada

pembelajaran membaca dan menulis Bahasa Indonesia dengan keterampilan membaca dan menulis melalui menggunakan media *flashcard* dan metode *peer lesson*.

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Sesuai hasil pada pra siklus maka pada siklus I ini dilakukan proses pembelajaran menulis dan membaca melalui. Pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan media *flashcard* dan metode *peer lesson*. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada 22 Oktober 2014. Pada siklus ini dilakukan beberapa tahapan di antaranya

### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)
- 2) Menyediakan media *flashcard*
- 3) Menyusun Kelompok
- 4) Menyusun kuis (terlampir)
- 5) Menyiapkan lembar observasi (terlampir).

### b. Tindakan

Guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdo'a bersama, selanjutnya guru melakukan apersepsi tentang keadaan lingkungan sekolah.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru mengajak siswa membaca bersama-sama karangan tentang makanan yang sehat, proses membaca dengan nyaring dan intonasi dengan jelas dan mencontoh tulisan di buku dan gambar dengan benar dan menerangkan materi cara membaca dan menulis karangan dengan benar dan bercerita tentang makanan yang sehat. Setelah menerangkan materi kemudian melakukan tanya jawab.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru membentuk kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5 siswa, meminta kelompok siswa untuk mengamati gambar tentang makanan yang sehat, biasanya spontan ruang kelas menjadi sedikit bising karena banyak siswa yang menyebutkan nama-nama makanan tersebut tanpa guru bertanya terlebih dahulu. Hal

ini membuktikan adanya motivasi dan minat yang besar dari siswa untuk mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan kata-kata yang sering muncul kata-kata sulit dan kata-kata baru yang ditemuinya. Banyak siswa yang menunjukkan jarinya dan menanyakan beberapa makna kata dari kata yang ada pada teks sederhana tersebut, di antaranya adalah kata “makanan”, “bersih”, “bergizi”, dan “sehat”. Guru memberikan umpan balik dari apa yang sudah diajukan siswa, guru memberikan penjelasan tentang makna kata tersebut. Untuk melanjutkan tindakan pada kegiatan pembelajaran.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menunjukkan beberapa kartu bergambar, mengambilnya satu per satu dan memperlihatkan setinggi dada, Selanjutnya kelompok siswa mengamati gambartanda simbol pada media *flashcard* yang disediakan oleh guru.

Guru menanyakan isi kartu tersebut kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan isi masing-masing kartu (kegiatan membersihkan), setelah itu guru mencabut satu per satu kartu yang sudah dijelaskan kepada siswa.

Selanjutnya guru membagikan kartu-kartu tersebut kepada kelompok siswa dan memintanya untuk merangkainya dengan kelompok secara bergantianestafet sehingga terjadi *peer lesson* diantara kelompok dimana siswa yang sudah memahami mengaji yang belum paham. Masing-masing kelompok siswa mengamati setiap kartu yang dipegangnya. Dari hasil pengamatan kartu (*flashcard*) tersebut, kembali guru meminta kelompok siswa untuk menjelaskan isi dari masing-masing kartu yang sudah diamati.

Selanjutnya guru menanyakan isi kartu tersebut kepada kelompok siswa dan memberikan kesempatan kepada kelompok siswa untuk menjelaskan isi masing-masing kartu (kegiatan membersihkan), setelah itu guru mencabut satu per satu kartu yang sudah dijelaskan kepada siswa.

Selanjutnya guru membagikan kartu-kartu tersebut kepada kelompok siswa dan memintanya untuk merangkainya dengan kelompok sehingga terjadi *peer lesson* diantara kelompok dimana siswa yang sudah memahami mengajari yang belum paham. Masing-masing kelompok siswa mengamati setiap kartu yang dipegangnya. Dari hasil pengamatan kartu (*flashcard*) tersebut, kembali guru meminta kelompok siswa untuk menjelaskan isi dari masing-masing kartu yang sudah diamati. Pada saat kegiatan ini terlihat adanya keberanian siswa untuk mengungkapkan idepikiran yang pada akhirnya nanti dapat dituangkan dalam bentuk tulisan.

Selanjutnya guru meminta kelompok siswa untuk menyusun kartu-kartu menjadi satu kalimat yang utuh tersebut menjadi susunan yang bermakna. Setelah kartu-kartu tersusun dengan baik dan menjadi bermakna, guru meminta kelompok siswa secara bergilir untuk membaca isi kartu dan siswa lain mengomentari.

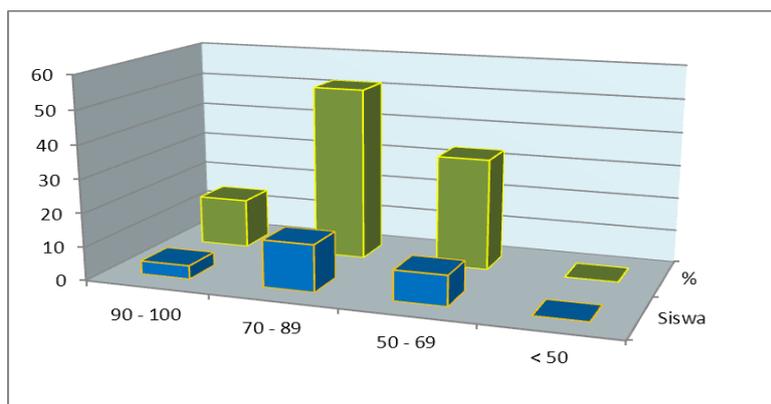
Selanjutnya, untuk mengetahui daya serap siswa dalam pembelajaran guru mengevaluasi dengan menyuruh siswa maju ke depan untuk membaca dan memberikan lembar kertas untuk membuat karangan. Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa mengakhiri dan menutup kegiatan dengan berdoa bersama dilanjutkan salam.

Nilai hasil nilai tes keterampilan membaca pada siklus I dapat diketahui dalam gambaran tabel dan grafik sebagai berikut.

**Tabel 4.3**  
**Kategori Nilai Keterampilan Membaca Siklus I**

Nilai	Kategori	Siklus I	
		Siswa	%
90 - 100	Baik Sekali	4	15%
70 - 89	Baik	14	52%
50 - 69	Cukup	9	33%
< 50	Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>		27	100%

(hasil selengkapnya terlampir)



**Gambar 4.3**

**Grafik histogram Nilai Keterampilan Membaca Siklus I**

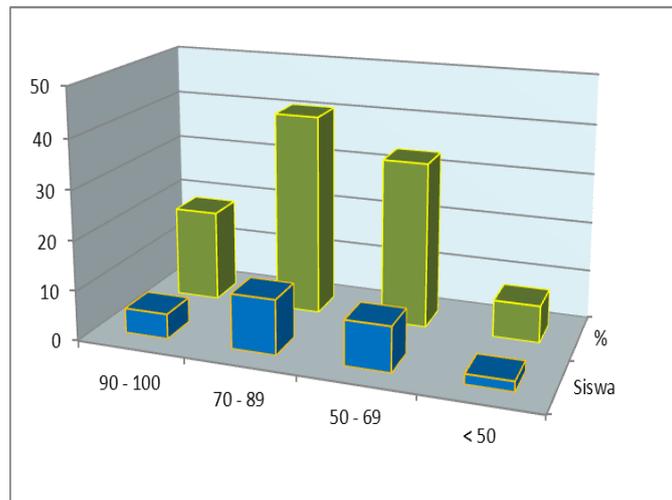
Hasil di atas menunjukkan bahwa pada Siklus I ini tingkat keterampilan membaca siswa ialah:

- 1) Nilai 90 – 100 ada 4 siswa atau 15%, naik dari pra siklus yaitu 3 siswa atau 11%
- 2) Nilai 70 – 89 ada 14 siswa atau 52%, naik dari pra siklus yaitu 9 siswa atau 33%
- 3) Nilai 50 – 69 ada 9 siswa atau 33%, menurun dari pra siklus yaitu 12 siswa atau 44%
- 4) Nilai < 50 ada 0 siswa atau 0%, menurun dari pra siklus yaitu 3 siswa atau 11% (prasiklus) yaitu 4 siswa atau 21%

Sedangkan nilai hasil nilai tes keterampilan membaca pada siklus I dapat diketahui dalam gambaran tabel dan grafik sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Kategori Nilai Keterampilan Menulis Siklus I**

Nilai	Kategori	Siklus I	
		Siswa	%
90 - 100	Baik Sekali	5	19%
70 - 89	Baik	11	41%
50 - 69	Cukup	9	33%
< 50	Kurang	2	7%
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>



**Gambar 4.4**  
**Grafik histogram Nilai Keterampilan Menulis Siklus I**

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada siklus I ini tingkat keterampilan menulis siswa ialah:

- 1) Nilai 90 – 100 ada 5 siswa atau 19%, naik dari pra siklus yaitu 4 siswa atau 15%
- 2) Nilai 70 – 89 ada 11 siswa atau 41%, naik dari pra siklus yaitu 8 siswa atau 30%
- 3) Nilai 50 – 69 ada 9 siswa atau 33%, menurun dari pra siklus yaitu 11 siswa atau 41%
- 4) Nilai < 50 ada 2 siswa atau 7%, menurun dari pra siklus yaitu 4 siswa atau 15%

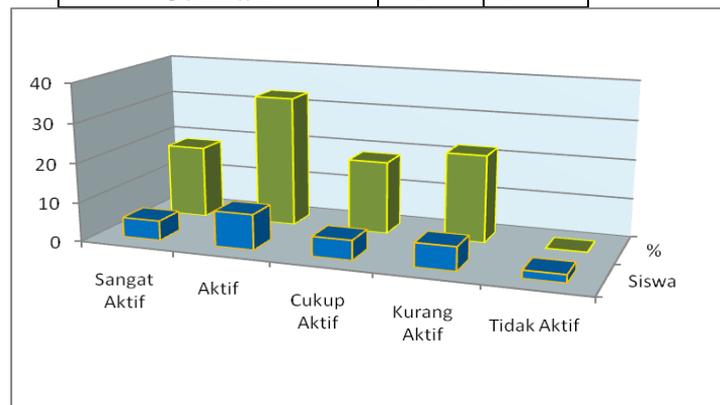
Data tabel di atas menunjukkan dalam siklus I ini banyak siswa kelas III MI Muhammadiyah Sambongsari Weleri Kendal yang belum mampu membaca dan menulis. Jika dilihat dari tingkat ketuntasannya nilai keterampilan membaca sebanyak 18 siswa atau 67%, sedangkan pada nilai keterampilan menulis siswa ada 16 siswa atau 60% yang tuntas. Meskipun sudah mengalami kenaikan dari prasiklus namun belum mencapai indikator yang diinginkan. Ini berarti perlu adanya perbaikan pada pembelajaran membaca dan menulis pada siklus berikutnya.

c. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas (menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolaborator yang terkait dengan siswa) oleh peneliti dipersiapkan diri secara baik terkait keaktifan siswa dalam mempersiapkan diri secara baik, motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran serta tumbuh keberanian dan rasa percaya diri (komunikasi, mengungkapkan ide), keaktifan siswa menggunakan media *flashcard* dengan baik, keaktifan siswa dalam kerja kelompok dan keaktifan siswa melakukan evaluasi dengan mengomentari hasil kerja teman. Ada beberapa catatan hasil dari bentuk keaktifan yang telah dilakukan oleh siswa, yaitu hasil keaktifan siswa dapat diketahui dalam gambaran tabel dan grafik sebagai berikut.

**Tabel 4.5**  
**Kategori Nilai Keaktifan Siklus I**

Nilai	Kategori	Siklus I	
		Siswa	%
5	Sangat Aktif	5	19%
4	Aktif	9	33%
3	Cukup Aktif	5	19%
2	Kurang Aktif	6	22%
1	Tidak Aktif	2	7%
<b>Jumlah</b>		27	100%



**Gambar 4.5**  
**Grafik histogram Nilai Keaktifan Siklus I**

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada siklus I keaktifan dalam proses penggunaan media *flashcard* dan metode *peer lesson* pada

pembelajaran menulis dan membaca melalui di kelas III MI Muhammadiyah Sambongsari Weleri Kendal yaitu pada taraf kategori.

- 1) Kategori sangat aktif ada 5 siswa atau 19%
- 2) Kategori aktif ada 9 siswa atau 33%
- 3) Kategori cukup aktif ada 5 siswa atau 19%
- 4) Kategori kurang aktif ada 6 siswa atau 22%
- 5) Kategori tidak aktif ada 2 siswa atau 7%

Hasil itu menunjukkan kecenderungan siswa masih biasa saja dalam proses pembelajaran atau kurang aktif. Buktinya siswa kurang mempersiapkan diri secara baik, kurang termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran, serta tumbuh keberanian dan rasa percaya diri (komunikasi, mengungkapkan ide). Siswa belum antusias dalam pembelajaran, menggunakan media *flashcard* dengan baik dan mengevaluasi dengan mengomentari hasil kerja teman secara tepat.

#### d. Refleksi

Tes evaluasi dan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar dan keaktifan siswa masih rendah. Oleh karena itu perlu diteliti dan dikolaborasi, yaitu perbaikan lagi proses pelaksanaan penggunaan media *flashcard* dan metode *peer lesson* pada pembelajaran menulis dan membaca melalui di kelas III MI Muhammadiyah Sambongsari Weleri Kendal.

Di akhir kegiatan diisi lembar observasi siswa pada siklus I ini. Selanjutnya dilakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan.

- 1) Kekurangan
  - a) Guru kurang mengontrol siswa, masih banyak siswa yang bermain sendiri, terutama pada saat kegiatan menyusun *flashcard* menjadi susunan yang bermakna.
  - b) Siswa kurang aktif dalam kerja kelompok dan masih kurang respon untuk mengajari teman

- c) Hanya beberapa siswa saja yang terlihat aktif menggunakan media *flashcard*.
  - d) Pelaksanaan penggunaan media *flashcard* pada siklus I khususnya pada pertemuan 1 ini terbilang lama dan kurang efektif.
  - e) Guru kurang bisa mengefektifkan waktu, sehingga penggunaan media dan metode tersebut memakan waktu yang cukup lama.
  - f) Guru banyak berdiri di samping meja guru, jadi kurang efektif dalam memotivasi siswa
  - g) Guru belum menata tempat duduk siswa, sehingga siswa ada yang duduk paling belakang pojok kanan dan jarak pandang yang jauh membuat siswa sulit mengamati *flashcard* dan berkomunikasi dengan anggota kelompok.
  - h) Guru kurang dapat memberikan penjelasan mengenai proses pembelajaran yang dilakukan
  - i) Guru kurang mampu memberikan semangat kepada siswa
  - j) Guru menjelaskan materi masih kurang melibatkan siswa
  - k) Siswa masih kurang respon terhadap materi dan model pembelajaran yang diajarkan.
- 2) Perbaikan
- a) Siswa ditekankan untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran yang dilakukan.
  - b) Guru memotivasi siswa untuk belajar aktif dalam pembelajaran.
  - c) Guru lebih menekankan penggunaan media *flashcard* dan pembentukan kelompok kecil yang lebih yang dapat memotivasi siswa
  - d) Posisi guru dalam menyajikan media *flashcard* belum tepat, sehingga perlu lebih banyak berkeliling
  - e) Guru membuat pembentukan kelompok pasangan agar siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran
  - f) Guru memberikan motivasi, penguatan, dan peluang yang lebih untuk siswa, serta arahan dan bimbingan untuk siswa yang di

bawah rata-rata, sehingga harapan yang ingin tercapai dapat terwujud.

- g) Guru membuat setting kelas dengan baik terutama yang dapat menjadikan siswa menjadi aktif dan mempermudah siswa dalam melihat media *flashcard*.

Dari refleksi diatas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan pada siklus I. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai tindak perbaikan terhadap perbaikan siswa pada siklus I.

### **3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**

Sesuai hasil refleksi pada siklus I maka dilakukan tindakan siklus II. Tindakan pada pelaksanaan siklus II ini dilakukan pada 27 Oktober 2014. Siklus II ini terdiri dari beberapa tahapan di antaranya.

#### **a. Perencanaan**

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)
- 2) Merancang pembentukan kelompok pasangan
- 3) Menyetting tempat duduk siswa dengan huruf U
- 4) Menyiapkan media *flashcard*
- 5) Menyiapkan lembar observasi (terlampir)
- 6) Pendokumentasian.

#### **b. Tindakan**

Proses pembelajaran tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan pada siklus I, hanya saja lebih diintensifkan pembelajarannya. Pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama, apersepsi dan dilanjutkan dengan memantau kehadiran siswa. Selanjutnya guru menerangkan materi tentang menjaga lingkungan, yang ditekankan pada proses memaknai gambar ‘pencemaran’ sehingga dapat dibaca rangkaian gambar dengan benar dan mampu menulisnya secara benar dan teratur.

Guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai isi teks bacaan dalam gambar. Untuk melanjutkan tindakan dalam kegiatan

pembelajaran, guru yang sebelumnya sudah mempersiapkan media *flashcard*, mengambil posisi yang tepat agar semua siswa dapat melihat isi *flashcard* dengan jelas. Sebelumnya Guru juga sudah membentuk kelompok pasangan dan menata siswa duduk dengan formasi huruf U, agar memperoleh pandangan secara memadai untuk dapat melihat sajian media *flashcard* dengan jelas pula. Guru pun tidak lupa selalu memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan guru selanjutnya adalah menghadap siswa memegang susunan kartu (media *flashcard*) lalu mengambilnya satu per satu dan memperlihatkan setinggi dada. Isi kartu tersebut diberikan kepada siswa dan diberikan kesempatan untuk menjelaskan isi masing-masing kartu, yang selanjutnya dicabut satu per satu.

Guru mengajak pasangan siswa melaksanakan permainan. Guru memanggil beberapa pasangan untuk maju ke depan, siswa baris bershaf menghadap kotak yang berisi susunan media *flashcard*. Selanjutnya guru memerintahkan pasangan siswa untuk mengambil secara berebut *flashcard* yang peneliti inginkan. Pasangan siswa yang menang, memasang *flashcard* tersebut. Begitu seterusnya sampai susunan *flashcard* menjadi susunan yang bermakna.

Guru selalu berusaha untuk membuat proses belajar yang aktif dan menyenangkan, terlihat siswa sangat antusias pada saat melaksanakan kegiatan ini, sehingga tumbuh keberanian dan rasa percaya diri siswa. Setelah kartu-kartu tersusun dengan baik dan menjadi susunan yang bermakna, guru meminta siswa untuk membaca susunan kartu tersebut baris per baris secara bersama-sama.

Kegiatan selanjutnya adalah guru mendekati pasangan siswa satu per satu, memerintahkan siswa membaca teks, dilanjutkan dengan pembagian kartu (*flashcard*) lain yaitu *flashcard* menjaga lingkungan. Guru meminta pasangan siswa mengamati kartu tersebut dan meminta pasangan siswa untuk menyalin tulisan yang ada pada kartu ke dalam

buku milik siswa. Hal ini dilakukan dalam rangka pengamatan keterampilan membaca siswa serta pengamatan proses menulis siswa.

Kartu-kartu (media *flashcard*) baik *flashcard* membaca maupun *flashcard* menulis didesain dengan dilengkapi gambar-gambar yang menarik perhatian siswa dan disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari, sehingga siswa merasa senang dan membawa dampak baik pada keikutsertaan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus II *flashcard* didesain dengan cetakan print berwarna sehingga guru memberi kesempatan kepada siswa yang cepat dan selesai lebih awal dalam menulis untuk mewarnai *flashcard* tersebut.

Langkah selanjutnya adalah guru mempersilakan pasangan siswa maju ke depan untuk membaca dan menulis sesuai hasil kerja pasangan yang telah dilakukan. Guru mempersilakan pasangan lain mengomentari, setiap pasangan maju ke depan, dan bersama pasangan lain memberikan *applause*.

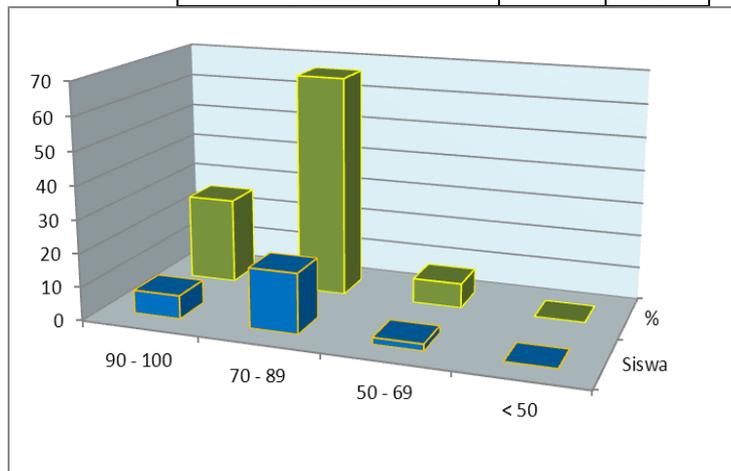
Setelah semua pasangan maju, guru melaksanakan klarifikasi kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada proses pembelajaran berlangsung. Klarifikasi dilakukan yaitu dengan merefleksi proses belajar terutama pada langkah-langkah penggunaan media *flashcard* (kegiatan permainan), dan hasil bacaan dan tulisan pasangan.

Selanjutnya, untuk mengetahui daya serap siswa dalam pembelajaran guru mengevaluasi dengan menyuruh siswa maju ke depan untuk membaca dan memberikan lembaran tes tertulis kepada siswa untuk dikerjakan secara individual yaitu membuat karangan tentang “pantai si kucing”. Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa mengakhiri dan menutup kegiatan dengan berdoa bersama dilanjutkan salam.

Nilai hasil nilai tes keterampilan membaca pada siklus I dapat diketahui dalam gambaran tabel dan grafik berikut.

**Tabel 4.7**  
**Kategori Nilai Keterampilan Membaca Siklus II**

Nilai	Kategori	Siklus II	
		Siswa	%
90 - 100	Baik Sekali	7	26%
70 - 89	Baik	18	67%
50 - 69	Cukup	2	7%
< 50	Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>		27	100%



**Gambar 4.7**  
**Grafik histogram Nilai Keterampilan Membaca Siklus II**

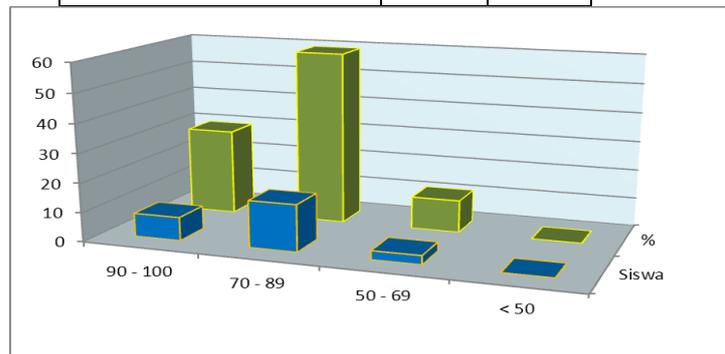
Dari hasil di atas pada siklus II. Tingkat keterampilan membaca siswa dapat disimak penjelasannya sebagai berikut.:

- 1) Nilai 90 – 100 ada 7 siswa atau 26%, naik dari siklus I yaitu 4 siswa atau 15%
- 2) Nilai 70 – 89 ada 18 siswa atau 67%, naik dari siklus I yaitu 14 siswa atau 52%
- 3) Nilai 50 – 69 ada 2 siswa atau 7%, menurun dari siklus I yaitu 9 siswa atau 33%
- 4) Nilai < 50 ada 0 siswa atau 0% sama dengan siklus I

Nilai hasil tes keterampilan membaca pada siklus I dapat diketahui dalam gambaran tabel dan grafik sebagai berikut.

**Tabel 4.8**  
**Kategori Nilai Keterampilan Menulis Siklus II**

Nilai	Kategori	Siklus II	
		Siswa	%
90 - 100	Baik Sekali	8	30%
70 - 89	Baik	16	59%
50 - 69	Cukup	3	11%
< 50	Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>		27	100%



**Gambar 4.8**  
**Grafik histogram Nilai Keterampilan Menulis Siklus II**

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada siklus II ini tingkat keterampilan menulis siswa ialah:

- 1) Nilai 90 – 100 ada 8 siswa atau 30%, naik dari siklus I yaitu 5 siswa atau 19%
- 2) Nilai 70 – 89 ada 16 siswa atau 59%, naik dari siklus I yaitu 11 siswa atau 41%
- 3) Nilai 50 – 69 ada 3 siswa atau 11%, menurun dari siklus I yaitu 9 siswa atau 33%
- 4) Nilai < 50 ada 0 siswa atau 0%, menurun dari siklus I yaitu 2 siswa atau 7%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus II siswa kelas III MI Muhammadiyah Sambongsari Weleri Kendal sudah memahami pembelajaran membaca dan menulis yang dilakukan. Jika dilihat dari tingkat ketuntasannya nilai keterampilan membaca sebanyak 25 siswa atau 93%, sedangkan pada nilai keterampilan menulis siswa ada 24 siswa

atau 89% yang tuntas. Pada siklus ini siswa sudah mengalami kenaikan ketuntasan dari pada siklus I. Hal ini menunjukkan tingkat ketuntasan sudah mencapai indikator yang diinginkan yaitu 80% ke atas, ini juga artinya keterampilan membaca dan menulis siswa sudah sesuai dengan indikator yang ditentukan.

c. Observasi

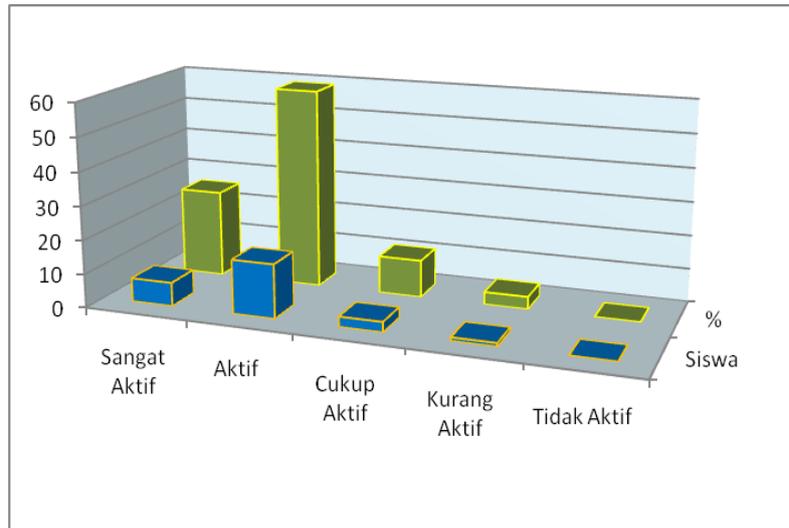
Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas (menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolaborator yang terkait dengan siswa) oleh peneliti dipersiapkan diri secara baik terkait keaktifan siswa dalam mempersiapkan diri secara baik, motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran serta tumbuh keberanian dan rasa percaya diri (komunikasi, mengungkapkan ide), keaktifan siswa menggunakan media *flashcard* dengan baik, keaktifan siswa dalam kerja kelompok dan keaktifan siswa melakukan evaluasi dengan mengomentari hasil kerja teman. Ada beberapa catatan hasil dari bentuk keaktifan yang telah dilakukan oleh siswa, yaitu hasil keaktifan siswa dapat diketahui dalam gambaran tabel dan grafik sebagai berikut

Ada beberapa catatan hasil dari bentuk keaktifan yang telah dilakukan oleh siswa. Hasil keaktifan siswa dapat diketahui dalam gambaran tabel dan grafik sebagai berikut.

**Tabel 4.9**  
**Kategori Nilai Keaktifan Siklus II**

Nilai	Kategori	Siklus II	
		Siswa	%
5	Sangat Aktif	7	26%
4	Aktif	16	59%
3	Cukup Aktif	3	11%
2	Kurang Aktif	1	4%
1	Tidak Aktif	0	0%
<b>Jumlah</b>		27	100%

(hasil selengkapnya terlampir)



**Gambar 4.9**  
**Grafik histogram Nilai Keaktifan Siklus II**

Tabel di atas terlihat bahwa pada siklus II keaktifan dalam proses penggunaan media *flashcard* dan metode *peer lesson* pada pembelajaran menulis dan membaca melalui di kelas III MI Muhammadiyah Sambongsari Weleri Kendal yaitu pada taraf kategori :

- 1) Kategori sangat aktif ada 7 siswa atau 26%, naik dari siklus I yaitu 5 siswa atau 19%
- 2) Kategori aktif ada 16 siswa atau 59%, naik dari siklus I yaitu 9 siswa atau 33%
- 3) Kategori cukup aktif ada 3 siswa atau 11%, menurun dari siklus I yaitu 5 siswa atau 19%
- 4) Kategori kurang aktif ada 1 siswa atau 4%, menurun dari siklus I yaitu 6 siswa atau 22%
- 5) Kategori tidak aktif ada 0 siswa atau 0%, menurun dari siklus I yaitu 2 siswa atau 7%

Disamping itu kecenderungan siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran, terbukti siswa sudah antusias mempersiapkan diri secara baik, termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran serta tumbuh keberanian dan rasa percaya diri (komunikasi, mengungkapkan ide).

Terkait dengan itu dapat dijelaskan ada siswa antusias dalam pembelajaran, menggunakan media *flashcard* dan mengevaluasi dengan mengomentari hasil kerja teman.

#### d. Refleksi

Pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan media *flashcard* dan metode *peer lesson* ketuntasan 45% dari observasi diketahui kekurangannya adalah karena cara melafalkan huruf yang tidak jelas dan runtut, (2) membaca suku kata, kata dan kalimat sederhana yang tidak jelas dan runtut, (3) tulisannya yang masih banyak kesalahan. Sedangkan setelah menggunakan ketuntasan siswa sebanyak 89%, hasil tersebut sesuai dengan indikator yaitu di atas 80%. Dari hasil tersebut maka penelitian ini peneliti hentikan karena sudah sesuai dengan indikator yang ditentukan.

### C. Analisis Data (Akhir)

Penelitian tindakan kelas diawali dengan melaksanakan tindakan mengenai pembelajaran yang biasa dilaksanakan oleh guru kelas serta di dapatkan hasil keterampilan membaca dan menulis siswa  $\geq 70$ . Berbekal dari hasil keterampilan membaca dan menulis pada proses belajar mengajar tersebut, dilakukan tindakan perbaikan pada proses pembelajaran guna peningkatan kualitas pembelajaran. Selama penelitian, pada setiap pertemuan digunakan media *flashcard* sebagai media utama dan metode *peer lesson*, penggunaan media *flashcard* merupakan suatu dalam peningkatan keterampilan membaca dan menulis. Langkah-langkah penggunaannya mengacu pada kerangka yang sudah disusun.

Pada siklus I, secara umum dan secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan baik oleh peneliti sebagai guru maupun siswa sudah berjalan dengan baik. Meskipun ada beberapa langkah penggunaan media *flashcard* dan metode *peer lesson* yang belum dilakukan, ketercapaian tujuan yang diinginkan tercapai. Siswa aktif, antusias, dan senang pada setiap kegiatan pembelajaran. Kekurangan pada siklus I akan diperbaiki

pada siklus II dengan memperbaiki langkah yang belum tepat. Selain langkah penggunaan media dalam pembelajaran, guru juga belum sepenuhnya memotivasi siswa, guru kurang memberikan peluang dan penguatan kepada siswa, sehingga terlihat hanya siswa-siswa tertentu yang aktif pada tiap-tiap kegiatan pembelajaran.

Efektivitas waktu pada siklus ini pun sangat banyak, sehingga mendapat kritikan dari salah satu observer yang merupakan guru kelas. Guru kelas tersebut tidak mempunyai jam mengajar, beliau merasa kurang berkenan dengan alokasi waktu tersebut. Akhirnya hasil diskusi antara peneliti dengan observer memutuskan perlu dilakukan efektivitas waktu dan perbaikan dalam langkah-langkah proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil akhir dari pembelajaran pada siklus I diperoleh data nilai keterampilan membaca diperoleh data keterampilan membaca siswa pada akhir siklus I, kategori “Cukup” dengan jumlah akhir dari rata-rata 73.16 dengan tingkat ketuntasan siswa sebanyak 27 siswa atau 69%. Untuk keterampilan menulis siswa kelas 1 pada akhir siklus I kategori “Cukup” dengan jumlah rata-rata 66.84 dengan tingkat ketuntasan siswa sebanyak 26 siswa atau 66.67%. Persentase yang diperoleh pada siklus I belum memenuhi kriteria indikator kinerja penelitian, sehingga peneliti melanjutkan siklus II. Begitu juga hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca dan menulis siswa pada siklus I masih rendah.

Berdasarkan segala catatan kekurangan dan kelemahan yang diperoleh pada siklus I, dirancanglah rencana kegiatan untuk siklus II yang lebih matang, efektif, dan efisien dibandingkan siklus I. Mulai dari Penekanan pada siswa ditekankan untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran. Guru perlu memotivasi siswa untuk belajar aktif dalam pembelajaran, perlu lebih menekankan penggunaan media *flashcard* dan metode *peer lesson* yang lebih yang dapat memotivasi siswa. Posisi guru dalam menyajikan media *flashcard* dan metode *peer lesson* belum tepat, sehingga perlu lebih banyak berkeliling. Guru perlu membentuk kelompok pasangan agar siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran. Guru perlu memotivasi, menguatkan, dan memberi peluang

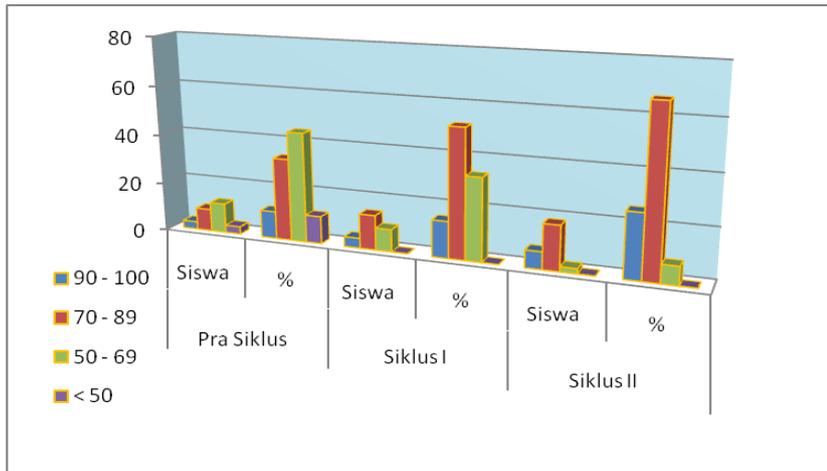
yang lebih untuk siswa, serta arahan dan bimbingan untuk siswa yang di bawah rata-rata. Tujuannya agar harapan yang ingin tercapai dapat terwujud dan membuat setting kelas dengan baik, terutama yang dapat menjadikan siswa menjadi aktif dan mempermudah siswa dalam melihat media *flashcard*.

Pada akhir pembelajaran siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai membaca siswa dengan tingkat ketuntasan sebanyak 25 siswa atau 93%, sedangkan keterampilan menulis ketuntasan belajar siswa mencapai membaca siswa dengan tingkat ketuntasan sebanyak 24 siswa atau 89%. Dalam pada itu keterampilan membaca siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan. Buktinya rata-rata siswa mencapai kategori “Baik”. Persentase yang diperoleh pada siklus II sudah memenuhi kriteria indikator kinerja penelitian, sehingga penelitian dihentikan.

Hasil selengkapnya keterampilan membaca dan menulis siswa tiap siklusnya dapat digambarkan dalam tabel dan grafik berikut:

**Tabel 4.10**  
**Perbandingan Penilaian Keterampilan Membaca Siswa**  
**Pra Siklus, Siklus I dan II**

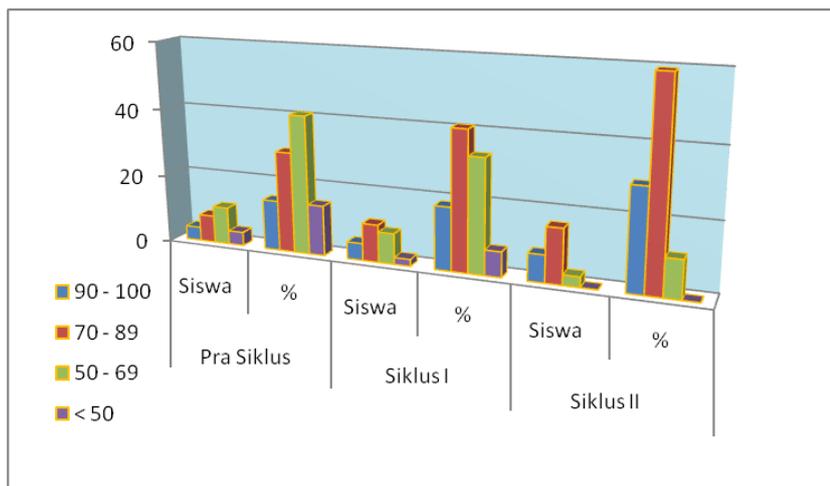
Nilai	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
90 - 100	Baik Sekali	3	11%	4	15%	7	26%
70 - 89	Baik	9	33%	14	52%	18	67%
50 - 69	Cukup	12	44%	9	33%	2	7%
< 50	Kurang	3	11%	0	0%	0	0%
<b>Jumlah</b>		27	100%	27	100%	27	100%



**Gambar 4.10**  
**Grafik histogram Nilai Keterampilan Membaca Pra siklus**

**Tabel 4.11**  
**Perbandingan Penilaian Keterampilan Menulis Siswa Pra siklus, Siklus I dan II**

Nilai	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
90 - 100	Baik Sekali	4	15%	5	19%	8	30%
70 - 89	Baik	8	30%	11	41%	16	59%
50 - 69	Cukup	11	41%	9	33%	3	11%
< 50	Kurang	4	15%	2	7%	0	0%
<b>Jumlah</b>		27	100%	27	100%	27	100%



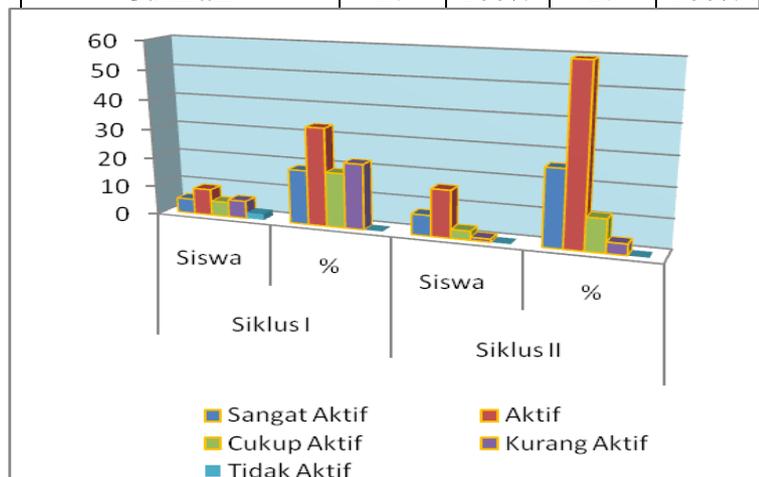
**Gambar 4.11**  
**Grafik Histogram Perbandingan Penilaian Keterampilan Membaca Siswa Pra siklus, Siklus I dan II**

Peningkatan juga terjadi pada keaktifan belajar siswa, pada siklus I siswa yang aktif hanya mencapai 14 siswa atau 54%, dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus II sudah aktif dengan menunjukkan ketuntasan siswa 23 siswa atau 84%. Artinya persiapan diri siswa sudah baik, mereka sangat termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran serta tumbuh keberanian dan rasa percaya diri dalam berkomunikasi, mengungkapkan ide. Siswa antusias dalam pembelajaran, tertarik menggunakan media *flashcard* dan antusias melakukan mengevaluasi dengan mengomentari hasil kerja teman.

Perbandingan hasil keaktifan siswa tiap siklus dapat peneliti gambarkan dalam tabel dan grafik berikut.

**Tabel 4.12**  
**Perbandingan Penilaian Keaktifan Belajar Siswa**  
**Siklus I, dan II**

Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Siswa	%	Siswa	%
5	Sangat Aktif	5	19%	7	26%
4	Aktif	9	33%	16	59%
3	Cukup Aktif	5	19%	3	11%
2	Kurang Aktif	6	22%	1	4%
1	Tidak Aktif	2	7%	0	0%
<b>Jumlah</b>		27	100%	27	100%



**Gambar 4.12**  
**Grafik Histogram Perbandingan Penilaian Keaktifan Belajar Siswa**  
**Siklus I, dan II**

Berdasarkan hasil pembelajaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari prasiklus, siklus I dan siklus II, dengan kata lain tindakan peneliti dalam pelaksanaan penggunaan media *flashcard* dan metode

*peer lesson* pada pembelajaran menulis dan membaca melalui di kelas III MI Muhammadiyah Sambongsari Weleri Kendal telah membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran dan membimbing pada nilai ketuntasan belajar.

Langkah-langkah penggunaan media *flashcard* secara tepat dapat peningkatan keterampilan membaca dan menulis siswa dapat diuraikan sebagai berikut. Peneliti melaksanakan tindakan pada siklus I, dan II dengan menggunakan media *flashcard* sebagai alat bantu dan metode *peer lesson* untuk peningkatan keterampilan membaca dan menulis siswa.

Proses belajar siswa meningkat secara baik karena peneliti telah menggunakan media *flashcard* dan metode *peer lesson* dengan langkah-langkah yang tepat, yaitu dengan memperhatikan tahapan proses pembelajaran, alokasi waktu, dan dan penilaian yang tepat. Tahapan proses pembelajaran pada langkah-langkah penggunaan media *flashcard* antara lain: (1) guru sambil menghadap siswa dan memegang susunan kartu (media *flashcard*) lalu mengambilnya satu per satu dan memperlihatkan setinggi dada; (2) mencabut satu-per satu *flashcard* yang sudah dijelaskan kepada siswa; (3) mengaktifkan siswa melalui kegiatan permainan membagikan kartu kepada siswa; (4) memberikan motivasi kepada siswa melalui kegiatan menyusun media *flashcard* dengan tujuan menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan keberanian siswa; (5) memberikan peluang kepada siswa melalui kegiatan membaca bersama; (6) melakukan penilaian melalui kegiatan membaca secara individu; (7) memberikan *flashcard* menulis; (8) melakukan penilaian melalui kegiatan menyalin tulisan secara individu.

Tahapan proses pembelajaran langkah-langkah penggunaan media *flashcard* di atas diperkuat dengan pendapat bahwa (1) kartu-kartu telah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke siswa; (2) cabutlah kartu satu per satu setelah guru selesai menerangkan; (3) siswa diminta guru untuk mengamati kartu tersebut; dan (4) Jika sajian menggunakan cara permainan: (a) letakkan kartu-kartu secara acak pada sebuah kotak yang berada jauh dari siswa, (b) menyiapkan siswa yang akan berlomba, (c) guru memerintahkan siswa mencari kartu yang berisi gambar, teks, atau lambang sesuai perintah,

- (d) setelah mendapatkan kartu tersebut siswa kembali ke tempat semulastart,  
(e) siswa menjelaskan isi kartu tersebut.<sup>1</sup>

Selama proses pembelajaran penggunaan media *flashcard* dan metode *peer lesson* berlangsung, dapat digambarkan perubahan perilaku siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa aktif dan antusias pada saat pembelajaran, karena siswa senang pembelajaran dibuat dengan kegiatan yang berbeda disertai penggunaan media yang berbeda pula.

Selain itu media *flashcard* dan metode *peer lesson* membaca dan menulis juga didesain oleh peneliti semenarik mungkin agar siswa tertarik dan senang. *Flashcard* membaca dan menulis didesain dengan penggunaan simbol-simbol gambar-gambar yang menarik dan contoh tulisan yang dapat membantu siswa pada saat kegiatan menyalin kembali tulisan yang ada pada media *flashcard* tersebut. Cara ini berhasil, karena memang sesuai dengan karakteristik siswa kelas 3, yaitu masih senang melakukan peniruan-peniruan besar dan sudah menguasai fungsi simbol. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Izzaty, dkk. bahwa pada tahap praoperasional, anak mulai menguasai fungsi simbolis, terjadi tingkah laku imitasi, cara berpikir egosentris dan *centralized*, serta berpikir terarah statis.<sup>2</sup>

Selanjutnya Peningkatan keterampilan membaca siswa kelas III ini ditunjukkan dari cara siswa membaca dengan lancar dan tepat sesuai dengan isi bacaan, serta siswa bisa menangkap dan memahami isi bacaan tersebut. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibrahim dalam Alek dan Achmad bahwa membaca teknis bertujuan agar si pembaca memiliki keterampilan yang diucapkan dan dilagukan secara tepat sesuai dengan isi makna bacaan,<sup>3</sup> serta pernyataan Tarigan bahwa tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> D Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 56

<sup>2</sup> Izzaty, dkk. *Perkembangan Peserta Didik*. (Yogyakarta: UNY Press 2008), hlm 23

<sup>3</sup> Alex & Achmad, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 75-76.

<sup>4</sup> Tarigan, H.G, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 9

Begitu pula untuk peningkatan keterampilan menulis siswa kelas III dibuktikan dengan penulisan yang jelas, urut, dan bersih. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Mc. Mahan & Day sebagaimana dikutip oleh Tarigan secara singkat merumuskan ciri-ciri tulisan yang baik salah satunya adalah jelas dan tidak membingungkan para pembaca.<sup>5</sup>

Demikian juga penggunaan metode *peer lesson* dengan mengembangkan dalam kerja kelompok dan kelompok pasangan dan saling melengkapi, dimana siswa yang sudah paham memberikan bimbingan kepada siswa yang belum paham telah membantu siswa dalam memahami materi dengan mampu membaca dan menulis dengan benar dan baik, hal ini sesuai dengan pendapat Melvin L Silberman yang menyatakan *peer lessons* adalah model pembelajaran yang mengembangkan "*peer teaching*" dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar kepada peserta sebagai anggota kelas. Langkah-langkah model pembelajaran ini adalah guru membentuk kelompok dalam kelas sesuai dengan jumlah topik yang dipelajari. Selanjutnya topik pelajaran dibagikan kepada masing-masing kelompok untuk dipelajari. Sebelum masing-masing kelompok menerangkan materi kepada sisa kelas lainnya guru memberikan sejumlah informasi, konsep atau keahlian bagaimana cara mengajar pada yang lain.

Keunikan dari model pembelajaran ini adalah bahwa di dalam menyampaikan atau mengajarkan materi kepada yang lainnya dilakukan secara berkelompok. Berbeda dengan model sebelumnya di mana dalam menerangkan materi pelajaran pada yang lainnya dilakukan secara individu meskipun dibentuk kelompok-kelompok.<sup>6</sup>

Peningkatan keterampilan membaca dan menulis siswa dengan penggunaan media *flashcard* dan metode *peer lesson* diperoleh melalui proses panjang. Hal itu terbukti mulai dari pengenalan media kepada anak yang peneliti buat dengan banyak menggunakan simbol-simbol dan gambar-

---

<sup>5</sup> H.G Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, hlm. 12

<sup>6</sup> Melvin L Silberman, *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa media, 2004), hlm. 40

gambar, sampai kepada penuangan ide dan pikiran siswa atas apa yang siswa lihat dan amati. Dengan penggunaan simbolgambar pada media *flashcard* sangat membantu siswa, karena siswa mulai menguasai fungsi simbolis dengan baik. Selain itu penggunaan media *flashcard* menulis sengaja dibuat oleh guru dan diberikan secara individu sebagai contoh pada saat kegiatan menyalin tulisan. Karena siswa kelas III lebih suka melakukan peniruan-peniruan besar, langkah ini merupakan salah satu faktor untuk mencapai keberhasilan penelitian.